

BAHASA INDONESIA: MATA KULIAH PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN DI PERGURUAN TINGGI

Hilda Hilaliyah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
hilda.unindra@gmail.com

Abstract: Having Indonesian Language subject as a means of communication concurrently with *Mata kuliah Pengembangan Kepribadian* (MPK) or Personality Development course at the university level aims to develop students' competences primarily in scientific writing competence including psychomotor, affective, and cognitive skills. These students are capable of growing as individuals possessing a highly developed intellect, distinctive mental and moral qualities, and ability to use their imagination and creative ideas in their field of interest. The vision of MPK is becoming a reference for values in cultivating Indonesian students into being. Along with this vision, the MPK has a mission to accomplish its vision into reality that is helping Indonesian students at the university level to place their mental and moral qualities on solid footing with the intention that a consistency in religious and cultural values is possible to be accomplished. It also goes hand in hand with the spirit of nationality in action by utilizing these skills to develop science, arts, and technology. Therefore, it is necessary to offer Indonesian Language subject as a fresh guided course namely *Mata kuliah Pengembangan Kepribadian bahasa Indonesia* at the university level.

Keywords: Indonesian language., personality development., higher education

Abstrak: Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi sekaligus Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) bertujuan mengembangkan kompetensi mahasiswa, terutama dalam penulisan ilmiah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan penguasaan bahasa Indonesia yang baik, mahasiswa dapat berkembang menjadi insan yang cerdas, berkepribadian, berkarakter, dan mampu mengembangkan kreativitas baru berdasarkan bidang ilmu, keahlian, dan profesi yang ditekuninya. Visi dari MPK ini ialah sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan pematapan kepribadian mahasiswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Misi MPK di perguruan tinggi yaitu membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar keagamaan dan kebudayaan, rasa kebangsaan dan cinta tanah air sepanjang hayat dalam menguasai, menerapkan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dimilikinya dengan rasa tanggung jawab. Untuk itu, Bahasa Indonesia wajib diberikan di perguruan tinggi dengan sebutan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) bahasa Indonesia yang bertujuan membekali mahasiswa memiliki kompetensi dan pengembang kepribadian sebagai bangsa Indonesia seutuhnya.

Kata kunci: Bahasa Indonesia., pengembangan kepribadian., perguruan tinggi.

PENDAHULUAN

Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 memuat pernyataan “Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertanah air satu, tanah air Indonesia. Kami putra dan putri Indonesia berbangsa satu, bangsa Indonesia. Kami putra dan putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia.” Sumpah ini membuktikan bahwa pengakuan bertanah air satu, berbangsa satu Indonesia, dan menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia, memiliki fungsi yang luar biasa dalam mengembangkan kepribadian bangsa. Fungsi tersebut menegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia senantiasa berkepribadian, berperilaku, dan berbudi bahasa khas Indonesia. Dampaknya, persatuan para pemuda yang terpisah-pisah dalam suatu organisasi pemuda yang bersifat kedaerahan menyatakan tekadnya yang bulat untuk bersatu sebagai pemuda Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia dalam setiap komunikasi nasional. Kini, bahasa Indonesia berfungsi efektif sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia.

Pengalaman berbahasa yang amat berharga dalam pengembangan kepribadian bangsa Indonesia ini kemudian dikukuhkan kedudukannya dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36 yang menyatakan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Penegasan ini menunjukkan kedudukan dan fungsi yang bersifat formal dalam kehidupan bernegara. Selain itu, bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa nasional dalam berbagai komunikasi yang bersifat nasional,

kedinasan, dan kegiatan nasional dalam lembaga pemerintah maupun nonpemerintah.

Perkembangan selanjutnya membuktikan secara meyakinkan bahwa sejak proklamasi setiap komunikasi nonformal pun masyarakat dan bangsa Indonesia senantiasa menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa pemakaian bahasa Indonesia telah berakar pada seluruh lapisan masyarakat Indonesia dalam suasana keakraban. Fungsi ini berkembang menjadi simbol atau lambang nasional, negara, semangat untuk bersatu, dan kepribadian.

Kenyataan Bahasa Indonesia dijadikan sebagai salah satu mata kuliah Pengembangan Kepribadian tertuang pada SK Mendiknas No.232/U/2000 tentang kurikulum inti dan kurikulum institusional, SK Mendiknas No. 345/U/2002 tentang kompetensi dan SK Dirjen Dikti tentang Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian No.43/Dikti/Kep/2006, yang pada intinya kurikulum yang mengembangkan kompetensi dan kepribadian, dan bukan lagi pada penguasaan unsur bahasa. Kompetensi diartikan sebagai perangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi juga diartikan sebagai kemampuan yang bila dimiliki oleh seseorang, orang itu mampu melaksanakan kegiatan atau pekerjaan yang dilandasi oleh kemampuan atau keahliannya. Selain label kemampuan, Bahasa Indonesia termasuk dalam

kelompok Mata kuliah Pengembang Kepribadian (MPK) di Perguruan Tinggi. Visi dari MPK ialah sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi guna mengantarkan para mahasiswa memantapkan kepribadiannya sebagai manusia Indonesia seutuhnya. (Alek A. dan H. Achmad HP, 2010: 6)

Misi MPK di perguruan tinggi membantu para mahasiswa memantapkan kepribadiannya agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar keagamaan dan kebudayaan, rasa kebangsaan dan cinta tanah air sepanjang hayat dalam menguasai, menerapkan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dimilikinya dengan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, jelaslah bahwa Mata Kuliah Bahasa Indonesia wajib diberikan di perguruan tinggi dengan sebutan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang bertujuan membekali mahasiswa memiliki kompetensi dan pengembang kepribadian sebagai bangsa Indonesia seutuhnya.

PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Betapa pentingnya bahasa bagi manusia tidak perlu disangsikan lagi. Hal ini tidak saja dapat dibuktikan dengan menunjuk pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat dibuktikan dengan melihat banyaknya perhatian para ilmuwan dan praktisi terhadap bahasa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa sehari-hari yang kita gunakan. Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Sebagai bahasa nasional hal ini tercantum dalam Sumpah Pemuda 1928 yaitu “kami

putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia”. Ini berarti kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah. Selain itu, dalam UUD 1945 tercantum pada pasal khusus (Bab XV, Pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahasa negara adalah bahasa Indonesia (Arifin, 2006: 11-12).

Kita sebagai warga negara Indonesia cukup berbangga karena memiliki bahasa sendiri, yaitu bahasa Indonesia yang mampu mendukung budaya bangsa, berkembang berkelanjutan dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Kuntarto, 2011: 1). Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai 1) lambang kebanggaan nasional, 2) lambang identitas nasional, 3) alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, 4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa. Dilihat dari kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai 1) bahasa resmi kenegaraan, 2) bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan, 3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan 4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Atas dasar inilah, keberadaan bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan sangatlah penting tidak terkecuali di perguruan tinggi.

Seperti diketahui, Bahasa Indonesia dewasa ini menjadi mata kuliah wajib perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Ada beberapa alasan pemerintah menetapkan hal itu. Alasan yang umum, pembinaan dengan para penutur bahasa, yaitu agar mereka mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, harus terus menerus

dilaksanakan. Alasan yang khusus, mahasiswa sebagai calon sarjana harus dibina kemampuannya menggunakan ragam tulis yang resmi dan lugas. Mahasiswa dituntut mampu menyusun makalah, laporan bacaan, dan laporan penelitian yang tidak saja berbobot, tetapi juga jelas penalaran dan runtut penuturannya. Kemampuan ini secara khusus diperhatikan di dalam penyusunan bahan perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Bahasa Indonesia dijadikan mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) di setiap perguruan tinggi dengan tujuan agar para mahasiswa menjadi ilmuwan dan professional yang memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia yang meliputi kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran bahasa (Arifin dan Tasai, 2010: 1)

Kemajuan atau perkembangan bahasa nasional kita bergantung pada seberapa besar perhatian dan keterlibatan kita memeliharanya. Yang terpenting harus tumbuh kebanggaan kita terhadap bahasa nasional yang ditetapkan oleh pendiri bangsa ini yang bersumpah pada 28 Oktober 1928. Bangga karena mereka telah memilih secara tepat bahasa Indonesia yang egaliter, sehingga lebih cocok untuk masyarakat demokrasi yang hendak kita bina dan bangun. Oleh karena itu, kita harus memelihara dan menjaga bahasa nasional secara sungguh-sungguh agar benar-benar tepat menjadi sarana masyarakat demokratis dan sesuai dengan kemajuan zaman. (Rosidi, 2010: 6)

Karakteristik bahasa Indonesia di perguruan tinggi bercirikan berdasarkan kompetensi, komunikatif, terpadu, mengembangkan kepribadian, dan kreativitas. (Alek A. dan H. Achmad HP, 2010: 1). Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi sekaligus merupakan Mata Kuliah Pengembangan

Kepribadian (MPK) bertujuan mengembangkan kompetensi mahasiswa terutama dalam penulisan ilmiah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk itu, diperlukan bahan-bahan yang memadai untuk mencapai tujuan tersebut. Bahasa juga merupakan sarana untuk mengembangkan menimba ilmu bagi para mahasiswa. Dengan penguasaan bahasa Indonesia yang baik, mahasiswa dapat berkembang menjadi insan yang cerdas, berkepribadian, berkarakter, dan mampu mengembangkan kreativitas baru berdasarkan bidang ilmu, keahlian, dan profesi yang ditekuninya.

Menurut Widjono Hs. (2007: 3) substansi mata kuliah bahasa Indonesia mencakup: 1) mata kuliah pengembangan kepribadian menekankan menekankan pada keterampilan berbahasa Indonesia secara baik dan benar untuk menguasai, menerapkan, mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni sebagai perwujudan kecintaan dan kebanggaan dengan bahasa Indonesia. 2) kajian mencakup kegiatan berbahasa Indonesia melalui keterampilan menyimak, membaca, dan menulis akademik dengan struktur kajian a. kedudukan bahasa Indonesia, b. menulis makalah, rangkuman, ringkasan buku, dan resensi, c. membaca untuk internet, d. berbicara untuk keperluan akademik, presentasi, berseminar, dan berpidato dalam situasi formal.

Sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian, pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah diprioritaskan. Melalui pembelajaran, penguasaan bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan berbagai kecerdasan, karakter, dan kepribadian. Orang yang menguasai bahasa Indonesia secara aktif dan pasif akan dapat mengekspresikan pemahaman dan kemampuan dirinya

secara runtut, sistematis, logis, dan lugas. Hal ini dapat menandai kemampuan mengorganisasikan karakter dirinya yang terkait dengan potensi daya pikir, emosi, keinginan, dan harapannya yang kemudian diekspresikan dalam berbagai bentuk: artikel, proposal, penulisan laporan, dan sebagainya.

Di sisi lain, orang yang menguasai bahasa Indonesia dengan baik, akan mampu pula memahami konsep-konsep, pemikiran, dan pendapat orang lain. Kemampuan ini akan dapat mengembangkan karakter dan kepribadiannya melalui proses berpikir sinergis, yaitu kemampuan menghasilkan konsep baru berdasarkan pengalaman yang sudah dimilikinya bersamaan dengan pengalaman yang baru diperolehnya. Dampaknya, orang yang berkarakter demikian lebih cerdas dan kreatif memanfaatkan stimulus yang diperolehnya.

Visi dan Misi MPK Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai MPK memiliki visi dan misi yang ideal. Visi MPK bahasa Indonesia yaitu menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu sarana pengembangan kepribadian insan terpelajar yang mahir berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan santun. Misi MPK bahasa Indonesia dijabarkan sebagai berikut. 1) membina mahasiswa bangga berbahasa Indonesia dalam berbagai forum dan bertanggung jawab untuk memeliharanya dengan sungguh-sungguh; 2) memotivasi mahasiswa merefleksikan nilai-nilai budaya melalui bahasa persatuannya dalam kehidupan sehari-hari; 3) membina pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi semakin berkualitas sesuai dengan tuntutan mahasiswa; 4) mengupayakan kemahiran berbahasa Indonesia melalui pembelajaran yang berkualitas dalam

menggunakan bahasa Indonesia dan mengaplikasikannya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, serta budaya dengan rasa tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia.

Kepribadian yang Baik dan Cerdas

Keraf (Finoza, 2013: 2) menyebutkan bahwa secara umum fungsi bahasa ada empat, yaitu sebagai alat komunikasi, alat mengekspresikan diri, alat berintegrasi dan beradaptasi sosial, dan alat kontrol sosial. Jika kita cermati, ada satu lagi fungsi bahasa yang selama ini kurang disadari oleh sebagian anggota masyarakat, yaitu sebagai alat untuk berpikir. Seperti kita ketahui, ilmu tentang cara berpikir adalah logika. Dalam proses berpikir, bahasa selalu hadir bersama logika untuk merumuskan konsep, proposisi, dan simpulan. Segala kegiatan yang menyangkut penghitungan atau kalkulasi, pembahasan atau analisis, bahkan berangan-angan atau berkhayal, hanya dimungkinkan berlangsung melalui proses berpikir disertai alatnya yang tidak lain adalah bahasa.

Sejalan dengan uraian di atas, dapat diformulasikan makin tinggi kemampuan berbahasa seseorang, makin tinggi pula kemampuan berpikirnya; makin teratur bahasa seseorang, makin teratur pula cara berpikirnya. Dengan berpegang pada formula itulah di dalam prakata, penulis berani mengatakan seseorang tidak mungkin menjadi intelektual tanpa menguasai bahasa. Seorang intelektual pasti berpikir dan proses berpikir pasti memerlukan bahasa. (Finoza, 2013: 3)

Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah pengembang kepribadian diarahkan pada kemampuan berbahasa yang baik yang dapat diterima oleh orang lain. Kemampuan ini didukung penggunaan bahasa yang santun yaitu

bahasa yang halus, sopan, menghargai orang lain, tidak menunjukkan kemampuan diri berlebihan di hadapan orang lain. Selain itu, kemampuan ini didukung penggunaan bahasa yang benar yaitu bahasa yang sesuai dengan aturan dan kaidah bahasa Indonesia.

Kepribadian yang baik dapat diartikan bahwa perilakunya (ucapan, budi-bahasa, tindakan, perbuatan) dapat diterima oleh orang lain. Semakin luas lingkungan masyarakat yang menerima kebajikannya dapat diartikan bahwa kebaikan pribadinya semakin sempurna. Perilaku tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam kategori kurang yang harus dihindari, rata-rata yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung perilaku unggulan, dan unggulan yang merupakan perilaku ideal.

Perilaku kurang berindikator: apatis, tidak responsif, tidak menyimak, tegang, sarkastik, tidak tulus, mengagumi diri sendiri, mengecilkan kemampuan orang lain, mengancam, berupaya memanfaatkan orang lain, mau menang sendiri, dan tidak jujur. Perilaku sejenis ini sebaiknya dihindari. Perilaku rata-rata berindikator: sikap beradab, sopan, menjaga kontak mata, nada bicara yang enak, ramah/reseptif, menyimak, melibatkan diri dalam percakapan, cukup membantu, jujur, dan hormat kepada orang lain. (c) Perilaku unggulan berindikator: semangat terhadap gagasan baru, terlibat penuh selama berinteraksi, bersikap serius, berinisiatif menolong orang lain, bersedia membuka diri, mudah berhubungan, responsif, dan berkeinginan tulus untuk membuat orang lain senang.

Kecerdasan adalah kemampuan memanfaatkan potensi diri (pendidikan, pengetahuan, keahlian, dan lain-lain), potensi masyarakat (budaya, tradisi, adat istiadat, dan lain-lain), potensi alam (kekayaan alam, flora dan fauna,

iklim, bencana alam dan lain-lain), dan potensi suasana terkini atau situasi yang sedang dihadapi (kebutuhan pangan, teknologi, hubungan antarpribadi, dan lain-lain) sehingga menghasilkan kreativitas baru yang khas yang bermanfaat bagi dirinya dan kebutuhan masyarakat. Dengan berbasis pada potensi-potensi tersebut dapat dipastikan bahwa kecerdasan (kreativitas baru) tidak akan terhenti.

Kepribadian yang cerdas dapat memanfaatkan berbagai situasi untuk menghasilkan kreativitas baru. Kreativitas tersebut dikomunikasikan dengan bahasa ilmiah populer agar dapat dipahami oleh pengguna kreativitas tersebut sesuai dengan potensi pemahaman pemakainya. Kemampuan berkomunikasi yang bernuansa baik sekaligus menunjukkan kecerdasan perlu memperhatikan aspek berikut: (1) mengembangkan komunikasi ilmiah, (2) mengembangkan kemampuan akademis, (3) mengembangkan sikap ilmiah dalam mengaktualisasikan hasil belajarnya, (4) mengembangkan kecerdasan berkelanjutan, (5) mengembangkan kepribadian terutama dalam menciptakan kreativitas baru, (6) mengembangkan kemampuan berkomunikasi antarpribadi sehingga memantapkan perkembangan pribadinya, dan (7) mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia menghadapi pengaruh bahasa lain berarti membela lambing bangsa dan negara.

Kecerdasan yang didukung oleh kepribadian dan moral yang tinggi memungkinkan setiap orang senantiasa menggali potensi yang ada di sekitarnya dan mengembangkannya menjadi kreativitas baru. Kecerdasan ini memungkinkan seseorang memiliki kepekaan yang tinggi untuk memanfaatkan kekayaan budaya, seni, iptek, dan kekayaan alam menjadi

sumber kreativitas baru yang tidak akan pernah habis. Untuk mewujudkan kecerdasan dan kepribadian tersebut, mahasiswa dibekali keterampilan berbahasa yang secara alami diawali dengan pemahaman fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi dalam berbagai ragam kebahasaan. Selanjutnya, mahasiswa dibekali keterampilan bagaimana mendapatkan ide ilmiah, mengorganisasikannya dengan kerangka karangan sebagai kerangka berpikir, dan mengekspresikannya dengan ejaan yang benar, pilihan kata yang tepat, kalimat yang efektif, dan paragraf yang benar dalam sebuah karangan.

Sejak didengungkan globalisasi informasi awal 2000-an, yang didukung berbagai peralatan komunikasi mutakhir yang sangat efektif dalam berbagai aktivitas masyarakat dunia, fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana pengembang kepribadian mulai menghadapi tantangan dari berbagai bahasa dunia terutama bahasa internasional yang digunakan oleh berbagai bangsa. Tantangan ini harus dihadapi dengan membenahi system pengajaran bahasa Indonesia, baik tingkat kedalaman maupun keluasannya. Untuk itu, fungsi mata kuliah bahasa Indonesia kini dan masa depan bagi mahasiswa menjadi lebih penting. Bukan saja sebagai perekat dan pemersatu bangsa, melainkan juga sebagai sarana komunikasi ilmiah. Kini diyakini bahwa bahasa Indonesia wajib diberikan di seluruh perguruan tinggi negeri maupun swasta dengan sebutan Mata Kuliah Pengembang Kepribadian (MPK) bahasa Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi sekaligus merupakan mata kuliah

pengembangan kepribadian bertujuan mengembangkan kompetensi mahasiswa terutama dalam penulisan ilmiah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, bahasa juga merupakan sarana untuk mengembangkan dan menimba ilmu bagi para mahasiswa. Dengan penguasaan bahasa Indonesia yang baik, mahasiswa dapat berkembang menjadi insan yang cerdas, berkepribadian, berkarakter, dan mampu mengembangkan kreativitas baru berdasarkan bidang ilmu, keahlian, dan profesi yang ditekuninya.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Alek dan H. Achmad H.P. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- , 2010. *Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa. Revisi 6*. Jakarta: Diksi Insani Mulia.
- Hs, Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Kuntarto, Niknik M. 2011. *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rosidi, Ajip. 2010. *Bus Bis Bas Berbagai Masalah Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.

